

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN GLAGAH  
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO PASCA  
PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT  
(YIA)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Faradila Winda Lestari

Nim: 16540046

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

## ABSTRAK

Pembangunan *Yogyakarta International Airport* (YIA) di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana transportasi udara di Yogyakarta. Pasca pembangunan bandara tersebut, masyarakat dituntut mengadaptasikan diri dengan perubahan lingkungannya. Salah satu kelompok yang merasakan perubahan tersebut adalah masyarakat Kelurahan Glagah. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perubahan tidak hanya terjadi pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat, melainkan terdapat bentuk perubahan sosial keagamaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data primer wawancara dan observasi terhadap masyarakat terdampak pembangunan YIA di Kelurahan Glagah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan menggunakan teknik *snowball sampling* dan memperoleh tujuh narasumber pertama yaitu perangkat Kelurahan Glagah, kemudian diarahkan kepada Penanggung Jawab Kepala Padukuhan Sangkertan dan Lohgede, setelah data lapangan yang diperoleh di Kelurahan, kemudian perangkat Kelurahan mengarahkan untuk menemui tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Glagah. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial Weber untuk menganalisa perubahan sosial dan keagamaan masyarakat, .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Dalam analisis teori tindakan sosial Weber, perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Glagah terbagi menjadi 4 bagian, yaitu, (a), tindakan rasional instrumental meliputi peralihan sumber pendapatan utama, desakralisasi nilai-nilai tradisional, modernisasi institusi keagamaan, serta migrasi yang dilakukan oleh masyarakat kontra. (b), tindakan rasional berorientasi nilai, meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas ritual keagamaan. (c), tindakan rasional tradisional meliputi keinginan kelompok kontra untuk mempertahankan tanah warisan dan makam leluhur. (d), tindakan rasional afektif meliputi pengelompokan warga dalam menjalankan interaksi sosialnya, dan adu gengsi mengenai kepemilikan harta diantara sesama warga.

**Kata kunci:** Perubahan Sosial Keagamaan, *Yogyakarta International Airport* (YIA). Kelurahan Glagah.

# SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Faradila Winda Lestari

Nim : 16540046

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Faradila Winda Lestari

NIM. 16540046

# HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradila Winda Lestari  
Nim : 16540046  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Perum Griya Pengasih blok A19 Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta  
Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Glagah Pengaruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Pasca Pembangunan Bandara Internasional Airport (YIA)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh baha :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaosyahkan dan diwajibkan revisi saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaosyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia gugur dan unaosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2021

Yang menyatakan



Faradila Winda Lestari

NIM. 16540046

# HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faradila Winda Lestari

Nim : 1654006

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN  
GLAGAH PENGARUH KECAMATAN TEMON KABUPATEN  
KULON PROGO PASCA PEMBANGUNAN BANDARA  
INTERNASIONAL AIRPORT (YIA)

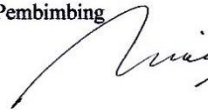
Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A

NIP: 197409 19200501 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1356/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN GLAGAH KECEMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO PASCA PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (YIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARADILA WINDA LESTARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540046  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61888ae150bbb



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6180ae4fea5e2



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 618344517597f



Yogyakarta, 28 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6188ab01c78b5

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati

ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“udah lulus belum?”

Dan dari lubuk hati paling dalam, kupersempahkan skripsi ini kepada: Kedua orang tuaku yang menjadi support system dalam segala hal, hormat dan rasa terimakasih untuk segala doa dan kasih sayang yang tidak ada habisnya. Suamiku tercinta yang selalu mendukung dan berkontribusi agar saya segera menyelesaikan skripsi walau dalam keadaan hamil, menjadi pendorong untuk segera lulus, terimakasih untuk pengorbanan yang diberikan. Tak luput untuk sahabat dan teman-teman yang sudah selalu ada. Saya bersyukur memiliki kalian di hidup saya. Almamater UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

## **MOTTO**

“Jangan pernah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT”

(Q.S. Az-Zumar: 53)

“Kalaulah kesusahan ibarat matahari, dan kesuksesan ibarat hujan, maka kita butuh keduanya untuk melihat pelangi”

(Faradila)



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirahiim*

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan berlimpah kepada sang Baginda Rasul Muhammad Saw, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya, Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Glgah Pengaruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Pasca Pembangunan Bandara Internasional Airport (YIA)” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Phil Al Makin, MA., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan selaku pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Nurus Saadah S, Psi, M.Si., Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
6. Seluruh staf TU, administrasi, dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis pada saat kuliah awal hingga kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Ijang Rahmat dan Ibu Sunarti yang tak henti-hentinya meberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
8. Suami ku tercinta Salim Manghfur S.E yang selalu sabar mendukung saya untuk segera menyelesaikan Pendidikan ini.
9. Calon anak ku tersayang yang masih didalam kandungan terima kasih sudah berjuang bersama dan menjadi salah satu saksi perjuangan ibu untuk menyelesaikan Pendidikan in.
10. Sahabat terbaik Laula, Susila, dan Icha. Terimakasih sudah berbagi suka dan duka selama masa kuliah. Bersyukur memiliki sahabat seperti kalian dihidupku

11. Teman-teman Sosiologi Agama 2016 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Pendidikan dijenjang in.

12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan semua. Terimakasih atas semuanya,

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah Swt. dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan pahala Ridhai dari Allah Swt. serta bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Yogyakarta, 19 Oktober 2021

Penulis,

Faradila Winda Lestrai  
NIM. 16540046

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN GLAGAH.....	28
A. Sekilas Tentang Kelurahan Glagah.....	28
B. Proses Pembangunan YIA di Kelurahan Glagah.....	37
BAB III Perubahan Sosial Masyarakat Glagah Pasca Pembangunan Yogyakarta International Airport.....	42
A. Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Glagah.....	43
B. Perubahan Ekonomi Masyarakat Glagah.....	52
C. Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Glagah.....	59

BAB IV Analisis Tindakan Sosial Weber terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Glagah.....	67
A. Tindakan Rasional Instrumental.....	68
B. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai.....	74
C. Tindakan Rasional Tradisional.....	76
D. Tindakan Rasional Afektif.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN.....	84
Daftar Pustaka.....	86
LAMPIRAN.....	92
I. Pedoman Wawancara.....	92
TRANSKRIP WAWANCARA.....	95
II. Pedoman Observasi.....	109
III. Dokumentasi.....	110
IV. Surat Ijin Penelitian.....	113
V. CURICULUME VITE.....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai wilayah dengan luas daratan sebesar ±192 juta ha<sup>1</sup> dan memposisikan tanah sebagai lapangan pekerjaan utama. Indonesia merupakan negara kepulauan. Maka, sektor transportasi dinilai sangat penting. Dalam upaya pembangunan wilayah di Indonesia seperti institusi pendidikan, dengan demikian transportasi laut dan transportasi udara yang menjadi penghubung antar pulau dan juga daerah menjadi sangat penting. Sebagai kota yang memiliki tingkat pembangunan daerah tinggi, serta banyaknya pelajar yang datang di Yogyakarta pembangunan selalu terjadi di pusat kota dan daerah.

Yogyakarta menjadi salah satu kota yang membangun infrastruktur secara terus-menerus dan Yogyakarta menjadi kota perencanaan dan pembangunan daerah. Kondisi ini sejalan dengan perubahan yang terjadi pada daerah pembangunan. Pembangunan ini memiliki dampak pada beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, dan sumber daya manusia (SDM) tempat pembangunan terjadi.<sup>2</sup> Daerah dengan tingkat pembangunan yang tinggi tentu berdampak pada penduduk di sekitar.

<sup>1</sup> Gunawan, Wiradi, *Seluk Beluk Masalah Agraria, Reforma Agraria dan penulisan Agraria*, (Yogyakarta: STPN Press dan Sajogya Institute, 2009), hlm. 10.

<sup>2</sup> Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III-Lembaga Administrasi Negara, "Studi Dampak Pembangunan Daerah Di Regional Kalimantan", *Jurnal Borneo Administrator* Vol 7 No. 2 Tahun 2011, hlm 2.

Perubahan yang mengesampingkan kepentingan lingkungan, minim keterlibatan masyarakat dan melanggar HAM dan perubahan bersifat destruktif, maka akan membuat perubahan tersebut berdampak negatif.

Perubahan yang terjadi apabila mengarah pada perubahan destruktif, dan menimbulkan dampak negatif bagi kelompok dan lapisan masyarakat. Sebaliknya jika perubahan mengarah pada konstruktif justru menimbulkan keuntungan dan tidak mengakibatkan kerugian apapun.<sup>3</sup> Perubahan yang terjadi didukung oleh pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan juga teknologi menjadi salah satu faktor perkembangan peradaban modern. Seiring dengan dampak pengaruh globalisasi yang semakin pesat membantu suatu negara dapat menjadi maju.<sup>4</sup>

Majunya peradaban dapat berdampak pada berubahnya sistem tatanan sosial di masyarakat. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam perubahan sosial faktor tersebut dapat digolongkan menjadi faktor *dari dalam* dan faktor *dari luar* masyarakat.<sup>5</sup> Penyediaan sarana infrastruktur publik sangat berkaitan dengan pelayanan sosial yang akan diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat setempat. Di era keterbukaan demokrasi pembangunan daerah tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat. Pembangunan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri, sedangkan peran pemerintah adalah memberikan jalan atau

<sup>3</sup> Maikul Adil, "Pendeatan Management *Conflict* Untuk Perubahan dan Pengembangan Organisasi" Jurnal UGM Jurusan Teknik Industri, hlm 1.

<sup>4</sup> Karim, Rusli, *Agama dan Masyarakat Industri Modern*, ( Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1995), hlm. V.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 16.

sebagai mediator untuk mewujudkan keinginan masyarakat atas apa yang dikehendaki untuk kemajuan masyarakat di daerah.<sup>6</sup>

Salah satu pembangunan yang berdampak pada masyarakat adalah pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA). Pembangunan Bandara YIA di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana transportasi udara di Yogyakarta. Pembangunan bandara YIA dikarenakan Bandara Internasional Adisucipto dialihfungsikan untuk melayani penerbangan pesawat baling-baling (*propeller*).<sup>7</sup> Karena pembangunan bandara YIA yang bersifat mendesak dan diperuntukkan sebagai kepentingan umum, maka keberadaan bandara sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan ekonomi dan pariwisata di Yogyakarta.<sup>8</sup>

Adanya bandara baru membuat masyarakat mengadaptasikan diri dengan perubahan lingkungannya. Keberadaan bandara di Kulon Progo mengakibatkan perubahan sosial dan persaingan ekonomi di masyarakat sekitar. Persaingan ekonomi dikalangan masyarakatnya juga meningkat. Keberadaan bandara yang termasuk terletak pada pedesaan menimbulkan perubahan gaya hidup yang sangat cepat, seperti perilaku sosial dan pergaulan sosial. Selain itu, letak Desa yang sangat

<sup>6</sup> M. Safi'i, *Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*, (Malang: Averroes Press, 2009), hlm 17.

<sup>7</sup> Merdeka.com, "Yogyakarta Punya Bandara Baru, Bagaimana Nasib Adisutjipto" dalam m.merdeka.com, diakses pada 23 Agustus 2021.

<sup>8</sup> Azizah, Nur, "Dampak Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandara Udara (NYIA)", *Jurnal Ilmu Politik*, Vol 8 No.2, 2017, hlm 76.



dekat dengan salah satu sektor pariwisata di daerah tersebut mendorong masyarakatnya mengalami perubahan sosial yang sangat pesat.

Pembangunan bandara tidak hanya berdampak pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakatnya tetapi juga sosial ekonomi, ganti rugi yang di berikan pemerintah kepada masyarakat yang mengalami pergusuran akibat pembangunan ini menjadikan masyarakatnya berubah dalam hal sosial ekonomi. Ganti rugi tersebut cukup membuat warga mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Kehidupan masyarakat sebelum adanya pembangunan bandara cukup baik dalam hal pekerjaan, sekolah, dan aktivitas normal lainnya, tetapi setelah adanya proyek pembangunan bandara dimungkinkan kehidupan mereka berubah. Bepindahnya tempat tinggal membuat awal dari berubahnya kehidupan sehari-hari, misalnya saja mereka harus menyesuaikan dengan tempat tinggal dan lingkungan yang baru.

Tidak hanya berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi, perubahan juga terjadi pada kehidupan keagamaan masyarakat. Realitas sosial keagamaan yang terjadi akibat adanya industrialisasi yang berkembang membuat suatu sistem atau tatanan sehingga membuat struktur masyarakat berubah. Masyarakat Kelurahan Glagah yang senantiasa melakukan aktivitas sosial di masjid seperti sholat, pengajian dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi berkurang intensitasnya. Bukan hanya berkurangnya intensitas keagamaan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Glagah, selama proses pembangunan berlangsung masyarakat pro dan

<sup>9</sup> Rio Sandy Pradana, "Nilai Ganti Rugi Lahan Bandara Kulon Progo Fantastis, Berapa?", dalam m.bisnis.com, diakses pada 23 Agustus 2021.

kontra tidak saling melakukan interaksi dan membuat ritual-ritual keagamaan di Kelurahan Glagah terbagi menjadi dua bagian.

Fungsi agama dalam masyarakat sebagai suatu bentuk “perekat” sosial yang menciptakan satu ikatan antara individu-individu yang bertentangan secara potensial, atau sebagai suatu bentuk “racun” sosial yang menekan konflik kepentingan diantara kelompok-kelompok sosial yang bertolak belakang.<sup>10</sup> Pembangunan memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Adanya perubahan baik secara sosial, ekonomi dan keagamaan selama pembangunan bandara YIA merupakan dampak dari sebuah pembangunan.

Perubahan sosial pasca pembangunan bandara YIA di Kelurahan Glagah bukan hanya merubah struktur di masyarakat, melainkan perubahan sosial dalam berbagai bentuk perubahan sosial dan keagamaan. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan perubahan struktur dan sistem sosial yang mulanya menjadi acuan berperilaku kemudian digantikan dengan adanya bandara YIA. Masyarakat yang awalnya hidup rukun, setelah dibangunnya bandara YIA menjadi rengang dan meningkatnya persaingan ekonomi.

<sup>10</sup> Karim, M. Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 106.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial pasca pembangunan Bandara YIA pada masyarakat Kelurahan Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana analisis tindakan sosial Weber terhadap perubahan sosial-keagamaan masyarakat Kelurahan Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo pasca pembangunan Bandara YIA?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial pada masyarakat Kelurahan Glagah pasca pembangunan Bandara YIA.
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan Bandara YIA terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Glagah.

### b) Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam melakukan penelitian terhadap kajian-kajian yang mempunyai tema yang sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keustakaan pada bidang studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga mencapai hasil yang baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dimasyarakat serta untuk menguji kemampuan peneliti dalam menganalisa fenomena tersebut.

### b. Manfaat bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah cakrawala keilmuan yang lebih luas.

### c. Manfaat bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai hal yang dapat dilakukan dalam memngimbangi perkembangan zaman.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam konsep perubahan sosial sebagai objek yang diteliti ataupun referensi yang menunjang penelitian peneliti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mush'ab Dimiyati UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Hartono Mall Yogyakarta Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitar Condongcatur (Studi Kasus Masyarakat Dusun Kaliwuru, Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”.<sup>11</sup> Dalam penelitiannya, Mush'ab menguraikan bagaimana pengaruh modernisasi pada pasca pembangunan Hartono Mall. Hal ini penulis jadikan rujukan karena memiliki kesamaan tujuan penelitian yaitu pada pola pikir masyarakat. Penelitian yang dilakukan peneliti akan melihat bagaimana pengaruh perubahan sosial masyarakat setelah adanya pembangunan Bandara YIA. Bukan hanya masalah perubahan sosial keagamaan, penelitian ini juga membahas mengenai dampak perekonomian masyarakat setelah bandara YIA dibangun.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Fatimah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan dalam Membentuk Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Jogokariyan

<sup>11</sup> Mush'ab Dimiyati, “Pengaruh Pembangunan Hartono Mall Yogyakarta Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitar Condongcatur (Studi Kasus Masyarakat Dusun Kaliwuru, Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Mantrijeron Yogyakarta”.<sup>12</sup> Tulisan Fatimah lebih fokus dengan bagaimana kapitalisasi Masjid Jogokariyan itu sendiri dalam membentuk perubahan sosial masyarakat sekitar. Penelitian Fatimah hanya melihat aspek ekonomi, sedangkan peneliti membahas mengenai dua aspek perubahan yang terjadi akibat dari pembangunan. Pertama aspek perubahan sosial keagamaan dan kedua aspek perubahan ekonomi yang berdampak pada perubahan struktur masyarakat Kelurahan Galagah. Penelitian ini juga berbeda lokasi penelitian dimana peneliti melakukan studi lapangan di Kulon Progo.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Agus Nur Fauzan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Peran Padepokan Dai Metal dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marjinal (Studi Kasus Padepokan Dai Metal di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”.<sup>13</sup> Dalam tulisan Agus lebih fokus pada peran dai metal dan juga interaksi yang dilakukan dai metal terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat tersebut. Penelitian ini berfokus pada pandangan moral masyarakat mengenai dai metal dimana pandangan masyarakat pada umumnya menganggap orang bergaya metal merupakan anak nakal. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai perubahan sosial keagamaan serta ekonomi masyarakat Kulon Progo.

<sup>12</sup> Fatimah, “Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan dalam Membentuk Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>13</sup> Agus Nur Fauzan, *Peran Padepokan Dai Metal dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marjinal (Studi Kasus Padepokan Dai Metal di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2018.

*Keempat*, artikel journal of Indonesian History, VOL. 3 No 2 tahun 2015 yang ditulis oleh Nur Azizah dalam jurnal yang berjudul “Perubahan Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Kampung Kauman Semarang”.<sup>14</sup> Dalam tulisan Nur Azizah, terfokus pada sosial budaya dan ekonomi pada sekitar kampung. Kampung Kauman sendiri merupakan perkampungan santri yang terletak dipusat kota. Dengan pengaruh yang diterima membuat masyarakat perkampungan tersebut mengalami perubahan dan perkembangan dalam perkembangan perekonomian kampung ini dipengaruhi oleh keberadaan pasar Johar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas aspek-aspek perubahan yang berdampak dalam kehidupan sosial, ekonomi dan agama. Dimana perubahan terjadi dikarenakan pembangunan bandara yang merubah perilaku masyarakat.

*Kelima*, artikel jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, VOL. 29 No 1 tahun 2019 yang ditulis oleh Reza Fahlevy dan Reza Tiara Saputri yang berjudul “Pengaruh Perubahan Sosial dan Perkembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah”.<sup>15</sup> Dalam tulisan ini penulis fokus pada pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perubahan sosial ekonomi daerah tersebut dimana terjadinya perubahan sosial akibat adanya interaksi antara masyarakat sekitar dan wisatawan. Pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal daerah yang menjadikan adanya tingkat

<sup>14</sup> Nur Azizah, “Perubahan Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Kampung Kauman Semarang” Journal of Indonesian History VOL. 3 No 2 tahun 2015, hlm 90.

<sup>15</sup> Reza Fahlevy, Reza Tiara Saputri, “Pengaruh Perubahan Sosial dan Perkembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, VOL. 29 No 1 tahun 2019, hlm 96-97.

kesejahteraan yang semakin meningkat dalam segi ekonominya. Penelitian oleh peneliti akan melihat dampak ekonomi dimana bandara YIA menjadi salah satu objek daya tarik wisata di Kulon Progo.

*Keenam*, artikel jurnal SOSIETAS, VOL. 7 No 1 tahun 2017 yang ditulis oleh Noeranisa Adhianty Gunawan, Yadi Ruyadi, dan Mirna Nur Alia A yang berjudul “Analisis Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana dengan Keberadaan Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon”.<sup>16</sup> Gambaran sosial-ekonomi dalam masyarakat Blok Pekauman dikaji dengan menggunakan teori Dove mengenai peran kebudayaan dalam modernisasi. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini berupa perubahan sosial, agama tradisional, ekonomi, dan lingkungan hidup. Berbeda dengan penelitian ini melihat aspek perubahan yang terjadi saat dan setelah bandara YIA dibangun. Perbedaan tulisan antara peneliti adalah aspek teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori perubahan Max Weber untuk melihat perubahan sosial bagi masyarakat terdampak YIA.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, fokus yang dikaji hampir sama dengan yang diteliti oleh peneliti. Namun, perbedaan pada skripsi ini lebih mengarah pada perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan struktur, kegiatan ekonomi, dan keagamaan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

<sup>16</sup> Noeranisa Adhianty Gunawan dkk, “Analisis Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana dengan Keberadaan Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Cirebon” *Jurnal SOSIETAS VOL 7, NO 1, 2017*, hlm 67.



## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Perubahan Sosial Keagamaan Menurut Max Weber**

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari ciri hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.<sup>17</sup> Perubahan pada kehidupan masyarakat berlangsung secara terus menerus dan tidak pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakat yang berhenti pada satu pola hidup selamanya. Manusia memiliki peran yang sangat penting terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan sifat dasar manusia yang hakikatnya selalu ingin melakukan perubahan dan mencapai keadaan yang diinginkan.

Manusia menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan segala aspek dalam interaksinya dengan manusia lain.<sup>18</sup> Aspek-aspek bawaan yang dimiliki oleh manusia tersebut menjadikan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya dengan cara menciptakan kebudayaan. Kebudayaan yang dihasilkan oleh akal budi manusia menjadi pencetus perubahan sosial terjadi.

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi penulisan Kualitatif*, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 27.

<sup>18</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm 18.

Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya kumpulan manusia yang diikat oleh suatu kebudayaan, sedangkan kebudayaan menjadi kesatuan dari cara merasa, berfikir dan bertindak. Perubahan sosial diibaratkan sebagai perubahan yang terjadi mencakup sistem sosial. Perubahan sosial disebabkan oleh tiga faktor yaitu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor kependudukan, dan faktor ekologi dan lingkungan hidup.<sup>19</sup>

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu warga yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di kelompok dalam masyarakat.<sup>20</sup> Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan, dan fenomena tersebut wajar terjadi. Perubahan sosial akan terlihat setelah sistem tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dan baru akan dibandingkan.<sup>21</sup>

Buku K.J. Veeger berjudul “Realitas sosial, Filsafat Atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi”, menjelaskan pengertian perubahan sosial menurut Robert H. Lauer adalah sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur

<sup>19</sup> Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hlm 3.

<sup>20</sup> Soemardjan Selo dan Soeleman Soemardi, *Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), hlm 23.

<sup>21</sup> Imran, “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2019, hlm 19.

sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.<sup>22</sup> Pola perubahan yang terjadi dalam masyarakat dikatakan berubah apabila adanya perubahan struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial sesuai dengan hakikat dan sifat manusia yang selalu ingin perubahan. Perubahan tidak datang dengan sendirinya, perubahan terjadi melalui interaksi sosial harian dan unsur dominasi menjadi penyebab utama perubahan terjadi.

Adapun struktur sosial juga dapat dipahami sebagai jaringan dari pada unsur-unsur sosial pokok dalam kehidupan masyarakat. Unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga perubahan yang saling mempengaruhi. Unsur pokok tersebut adalah, sebagai berikut: (1) interaksi sosial, (2) kelompok sosial, (3) kebudayaan atau nilai norma sosial, (4) lembaga-lembaga sosial, (5) stratifikasi sosial dan (6) kekuasaan atau wewenang.<sup>23</sup>

Pada Penelitian yang dilakukan peneliti, perubahan yang akan dibahas lebih rinci mengenai dampak perubahan sosial masyarakat pasca bandara YIA resmi dibangun. Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai norma sosial, pola perilaku sosial, perubahan status sosial, perubahan bentuk mata pencaharian dan berbagai perubahan lain. Perubahan orientasi mata pencaharian sebagai perubahan pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya dikemudian hari, dalam hal mata pencaharian

<sup>22</sup> K.J. Veeger, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm 214.

<sup>23</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1977), hlm 31.

atau pekerjaan pokok. Perubahan mata pencaharian yang dibahas oleh peneliti terletak pada perubahan pekerjaan masyarakat Kelurahan Glagah. Mulanya masyarakat bekerja sebagai petani, setelah bandara dibangun mata pencaharian masyarakat berganti menjadi pariwisata.

Perubahan tidak dapat berjalan secara tiba-tiba, perubahan mempunyai gejala sebelum perubahan terjadi. Perubahan dapat terjadi karena direncanakan secara sistematis, namun perubahan juga dapat terjadi direncanakan terlebih dahulu.<sup>24</sup> Permasalahan pada perubahan sosial terletak pada tingkat kecepatan dan arah perubahannya, bukan terletak pada ada atau tidaknya perubahan tersebut.<sup>25</sup> Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru, yang timbul sejalan dengan perubahan masyarakat.<sup>26</sup>

Perubahan akan selalu meninggalkan bentuk yang diubah dan akan berjalan kepada bentuk baru yang diharapkan. Berubahnya tatanan struktur sosial dan pola hidup masyarakat Kelurahan Glagah pasca pembangunan bandara dikarenakan struktur baru dan menjadi alasan utama berubahnya pola di masyarakat. Masyarakat yang mulanya bekerja sebagai petani, setelah dibangunnya bandara pekerjaan mereka dialihkan menjadi sektor pariwisata.

<sup>24</sup> Kuswandi Prambudi, *Model Inkuri Terbimbing*, (Yogyakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2010), hlm 11.

<sup>25</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tirta Wicana, 1992), hlm 11.

<sup>26</sup> Paul Bohanan, *Social Anthropology*, (New York: Holt Rinehart and Winston etc, 1963), hlm 360-362.

Perubahan tersebut dapat diketahui apabila dibandingkan, atrinya perlu dilakukan penelaahan pada suatu keadaan tertentu dan kemudia dibandingkan dengan keadaan masyarakat yang sebelumnya.<sup>27</sup>

Maximilian Weber dianggap sebagai salah satu pendiri awal dari ilmu sosiologi dan administrasi negara modern. Teori perubahan sosial yang terjadi di masyarakat menurut Max Weber terjadi akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Contohnya dalam masyarakat Eropa yang terbelenggu dengan nilai Katolikisme Ortodoks, kemudian berkembang kehidupan sosial ekonominya atas dorongan nilai Protestanisme yang dirasakan lebih rasional dan lebih sesuai dengan tuntutan tuntutan kehidupan modern.<sup>28</sup>

Penelitian ini mengarah pada perilaku keagamaan manusia dan sebab-sebab terjadinya interaksi sosial sehingga nanti apakah ada dampaknya terhadap perubahan sosial di masyarakat. Weber lebih cenderung kepada perilaku sosial sebagai usaha melakukan aksi sosial. Teori *methode of understanding* dan *ideal typus* yaitu suatu konstruksi pikiran peneliti yang

<sup>27</sup> Aminah dan Effendi Hasan, “Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari Petani Menjadi Pekebun Sawit”, *Artikel Jurnal Community: Volume 3*, April 2017 ISSN:2477-5746, hlm 8.

<sup>28</sup> Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm 34.

dapat menganalisis gejala-gejala di masyarakat. Teori tersebut memiliki dua pandangan tentang faktor pembentuk perubahan sosial.<sup>29</sup>

Pandangan matrealis memandang bahwa faktor budaya material yang menyebabkan perubahan sosial, perspektif idealis melihat bahwa perubahan sosial disebabkan oleh faktor non material.<sup>30</sup> Faktor non material terdiri dari ide, nilai dan ideologi. Ide merujuk pada pengetahuan dan kepercayaan, nilai merupakan anggapan terhadap suatu yang pantas dan tidak pantas. Sedangkan, ideologi menjadi serangkaian kepercayaan dan nilai yang digunakan untuk membenarkan bentuk tindakan masyarakat.

Weber adalah salah satu orang yang lebih menekankan pada pemikiran idealis. Perkembangan industrial kapitalis tidak dapat dipahami hanya dengan membahas faktor penyebab yang bersifat material dan teknik. Weber tidak menyangkal bahwa kedua faktor tersebut menjadi gagasan utama perubahan sosial terjadi. Pemikiran Weber yang dapat berpengaruh pada teori perubahan sosial adalah bentuk rasionalisme yang dimiliki. Menurut Weber rasionalitas memiliki empat macam model, yaitu rasionalitas tradisional, rasionalitas yang berorientasi nilai, rasionalitas afektif dan rasionalitas instrumental.

<sup>29</sup> Desti Lestari Putri dan M. Razif, "Proses Masuk Suku Pada Masyarakat Pendatang di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu", dalam repository.unri.ac.id, diakses pada 10 Oktober 2021.

<sup>30</sup> Anwar Firmansyah dan Tiffany Setyo Pratiwi, "Agama dan Pembangunan: Beragam Pandangan dalam Melihat Keberkaitan Agama terhadap Proses Pembangunan dan Modernisasi", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, Fakultas Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta, hlm 2.

Selain peningkatan kualitas dan kuantitas ritual keagamaan tersebut, perubahan yang didasari oleh tindakan rasional berorientasi nilai adalah keberadaan warga yang kontra terhadap pembangunan bandara. Alasan dibalik tindakan kontra masyarakat adalah nilai yang dimiliki oleh tanah warisan dan makam leluhur sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai adalah tindakan yang disadari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang masih rasional meski tidak serasional tindakan pertama, sehingga tindakannya masih dapat dipahami.<sup>31</sup> Contoh dari tindakan ini adalah seorang muslim yang memilih untuk menyedekahkan hartanya ke golongan yang tidak mampu dibandingkan menyimpannya di Bank atau berinvestasi reksadana. Tindakan tersebut didorong oleh nilai yang diajarkan agama Islam yang menganggap kemakmuran bersama jauh lebih penting dibandingkan kemakmuran individu.

Tindakan rasional afektif (affectual) adalah tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional.<sup>32</sup> Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk

<sup>31</sup> John Scott, *Teori Sosial: Masalah...*, hlm 126

<sup>32</sup> John Scott, *Teori Sosial: Masalah...*, hlm 126.

dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami.<sup>33</sup> Misalnya saja adanya pilihan seorang siswa memutuskan untuk membeli komputer dari pada sepeda motor. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut menganggap bahwa komputer lebih menunjang kegiatan belajarnya dibandingkan dengan sepeda motor. Tindakan ini tergolong sebagai tindakan instrumental dikarenakan adanya motif rasional dibalik tindakan tersebut.

Dimensi estoterik dari suatu agama pada dasarnya berkaitan dengan dimensi lain di luar dirinya, yaitu selain dibentuk oleh substansi ajarannya, dimensi ini juga dipengaruhi oleh struktur sosial dimana suatu keyakinan dimanifestasikan oleh pemeluknya. Sehingga, dalam konteks tertentu agama dapat beradaptasi dan pada sisi berbeda dapat berfungsi sebagai alat legitimasi dari proses perubahan yang terjadi di sekitar pemeluknya.<sup>34</sup> Fenomena perubahan sosial yang terjadi saat ini menjelaskan bahwa agama menjadi salah satu faktor paling penting dalam perubahan sosial. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Peran agama dalam perubahan sosial sulit ditandingi oleh keyakinan diluar agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> John Scott, *Teori Sosial: Masalah...*, hlm 126

<sup>34</sup> Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama*, (terj.) Yasogama, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm 128.

<sup>35</sup> Nurwahyuni, *Peran Agama Dalam Peubahan Sosial*, (Makasar: Al-Fikri, 2012), hlm, 136-137.



Pemikiran tentang peran agama dan perubahan sosial berlandaskan pada perubahan sosial merupakan suatu fakta sosial yang sedang berlangsung, yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar kontrol manusia dan tidak ada kemungkinan untuk menghentikannya. Agama disatu sisi dapat menjadi penentang perubahan, dan disisi lain dapat menjadi faktor pendorong perubahan sosial.

Aspek inilah yang akan dibahas peneliti, dimana agama menjadi patokan perubahan perilaku pada masyarakat Kelurahan Glagah. Perubahan sosial yang terjadi memberikan gambaran mengenai pergeseran nilai yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Glagah. Hal-hal yang dianggap sebelumnya mempunyai nilai sakral di masyarakat berubah menjadi hal yang biasa saja. Pergeseran nilai yang terjadi pada masyarakat mempengaruhi tindakan sosial yang berujung pada perubahan masyarakat secara seutuhnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk menumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan.<sup>36</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan atau (*Field Research*) dimana data-data yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, selain itu penulis juga mendeskripsikan bentuk-bentuk yang terjadi didalam lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian. Atau dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.<sup>37</sup>

### 2. Sumber Data

Secara mendasar, upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang ada dengan mengklasifikasikan sumber-sumber ke dalam dua bagian, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder).

Sumber data penelitian ini meliputi:

#### a. Data Primer

<sup>36</sup> Koentjoroningrat, *Metode penulisan Masyarakat*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), hlm, 13.

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi penulisan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui dan berkompeten seputar tema penelitian dan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Data primer ini berupa wawancara dengan tokoh masyarakat seperti pemuka agama, lurah, dukuh, pedagang dan perangkat Desa Temon.

b. Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan atau data sekunder berasal dari sumber tertulis, seperti mengutip buku, dokumen, arsip dan catatan lain yang mendukung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku atau referensi, buletin yang dapat mendukung data primer maupun dari perpustakaan dan internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat studi kasus, studi kasus merupakan suatu teknik pengumpulan data mencakup wilayah yang relatif kecil atau informan dengan jumlah kecil.<sup>38</sup>

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu teknik penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, yaitu seni bertanya dan mendengar (*the art*

<sup>38</sup> Moh. Soehadha, *Metode penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA), hlm. 110–119.

*of asking and listening*), wawancara dalam penelitian tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika saat berlangsungnya wawancara tergantung pada sifat dan karakteristik pewawancara, termasuk masalah ras, kelas sosial dan juga masalah gender. Jadi wawancara merupakan produk yang khas.<sup>39</sup> Dalam konteksnya dengan objek penelitian yang diteliti, peneliti mewawancara dan masyarakat yang tinggal di sekitar.

Data pertanyaan haruslah dimulai dengan membahas awal yang tidak rumit sebagai pengenalan serta ajukan pertanyaan dengan bahasa yang umum dipakai namun terperinci. Sedangkan untuk persiapan peneliti dalam mewawancarai adalah menentukan durasi wawancara yang disepakati dan mampu menyelidiki hal-hal yang rinci dan membuat responden wawancara ingin mengungkapkan aspek-aspek yang mendetail. Teknik untuk mencari responden menggunakan *snowball sampling* yang awal mulanya mengambil satu orang kemudian memilih masyarakat lain untuk dijadikan sampel.<sup>40</sup> Peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada Kelurahan Glagah kemudian

<sup>39</sup> Moh. Soehadha, *Pengantar penulisan Sosiologi Kualitatif*, Buku Daras, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004, hlm 48

<sup>40</sup> Anwat Hidayat, "Teknik Sampling dalam penulisan (Penjelasan Lengkap)" dalam <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penulisan-html>, diakses pada 7 Oktober 2021.

diarahkan pada tokoh-tokoh masyarakat seperti warga biasa, pedagang, dukuh dan pemuka agama.

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial. Dalam mengaplikasikan metode observasi, peneliti mengamati aktivitas dan segala bentuk perubahan sosial yang ada di masyarakat sekitar tersebut yang berlokasi di Desa Glagah Kulon Progo selama dua bulan, observasi pra penelitian, pada tanggal 23 Desember 2019, survei lokasi penelitian pertama pada tanggal 19 Agustus 2021 dan 20 Agustus 2021, tanggal 02 September 2021 menyerahkan surat izin penelitian, tanggal 03 September 2021 melakukan wawancara dengan perangkat Kelurahan Glagah dan warga terdampak serta pemuka agama, pada tanggal 11 Oktober 2021, dan melakukan wawancara dengan aktivis kontra pembangunan YIA . Untuk meningkatkan kepekaan peneliti, teknik pengumpulan data

yang lain akan digunakan teruma wawancara.<sup>41</sup> Dengan dilakukanya observasi ini peneliti mengharapkan memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan sehingga peneliti mampu mengolah data secara sistematis.

#### c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dilapangan.<sup>42</sup>

#### 4. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan berfikir secara induktif yakni untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang penulis teliti, dan penjabaran yang lebih jelas dan detail, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain menetapkan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala, dengan cara mempelajari kasus-kasus atas kejadian yang khusus yang berhubungan dengan yang penulis teliti.

<sup>41</sup> J. Moelong Lexy, *Metodologi penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 135.

<sup>42</sup> Nasution, *Metode Research* (penulisan) (Jak arta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 106.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh informasi gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi latar belakang masalah penelitian, penemuan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan juga sebagai pijakan dan juga sebagai langkah awal sebagai penelitian selanjutnya.

Bab II, merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum suatu obyek geografis, mata pencaharian, pendidikan dan struktur pemerintahan kelurahan dan struktur masyarakat Desa Glagah Kulon Progo.

Bab III, membahas mengenai perubahan sosial setelah adanya bandara YIA Kulonprogo. Bab ini menjelaskan perubahan-perubahan sosial yang terjadi setelah bandara Kulonprogo dibangun. Serta Dampak terjadinya pembangunan bandara YIA kemudian membentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar bandara. Berupa pendidikan dan kehidupan masyarakat bandara, faktor yang mempengaruhi sebagian masyarakat sekitar mengalami perubahan sosial.

Bab IV, dalam bab ini menguraikan analisa perubahan sosial keagamaan pasca adanya pembangunan bandara YIA dan menjadi poin akhir hasil temuan penelitian dengan menggunakan teori perubahan sosial Max Weber.

Bab V, berisi pembahasan singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, yang membahas mengenai pengaruh proses pembangunan bandara YIA pada perubahan sosial keagamaan yang terjadi di Desa Glagah Kulon Progo Yogyakarta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Adapun kesimpulan yang didapatkan melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Glagah pasca pembangunan *Yogyakarta International Airport* terjadi pada struktur sosial, dan struktur ekonomi masyarakat. Perubahan struktur sosial ditandai dengan adanya perubahan pada kedua unsur pembentuk struktur sosial tersebut, yaitu pada lembaga-lembaga sosial yang mengalami penyusutan wilayah, dan interaksi sosial masyarakat yang terpecah dalam kelompok pro dan kontra pembangunan. Perubahan tersebut secara negatif menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk, dan konflik antar kelompok masyarakat. Pada struktur ekonomi, perubahan terjadi pada peralihan sumber pendapatan yang semula bertani ke arah wirausaha, dan pola konsumsi masyarakat yang melonjak akibat peningkatan jumlah kekayaan.
2. Dalam analisis teori tindakan sosial Weber, perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Glagah terbagi menjadi 4 bagian. *Pertama,*

tindakan rasional instrumental meliputi peralihan sumber pendapatan utama, desakralisasi nilai, modernisasi institusi keagamaan, serta migrasi yang dilakukan oleh masyarakat kontra. *Kedua*, tindakan rasional berorientasi nilai, meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas ritual keagamaan. *Ketiga*, tindakan rasional tradisional meliputi keinginan kelompok kontra untuk mempertahankan hak tanah warisan dan makam leluhur. *Keempat*, tindakan rasional afektif meliputi pengelompokan warga dalam menjalankan interaksi sosialnya, dan adu gengsi mengenai kepemilikan harta diantara sesama warga.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis setelah melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut mengenai perubahan sosial masyarakat yang terdampak karena pembangunan dengan aspek keagamaan yang berubah di masyarakat.
2. Bagi penulis lain yang melakukan penelitian terhadap perubahan sosial di masyarakat dapat dijadikan pembanding.
3. Perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah terhadap penanggulangan dampak negatif dari perubahan yang terjadi pada masyarakat Glagah.

4. Perlu adanya pendampingan kepada masyarakat terutama pada aspek peralihan pekerjaan, masyarakat yang sebelumnya bertani beralih menjadi sektor pariwisata.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, I. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Adan, Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Dasusalam Banda Aceh: Ar-raniry Press. 2020.
- Adil, Maikul. “Pendekatan Management *Conflict* Untuk Perubahan dan Pengembangan Organisasi” *Jurnal UGM Jurusan Teknik Industri*. 2018.
- Aminah dan Effendi Hasan. “Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari Petani Menjadi Pekebun Sawit”, *Artikel Jurnal Community: Volume 3 ISSN:2477-5746*. 2017.
- Azizah, Nur. “Dampak Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandara Udara (NYIA)”. *Jurnal Ilmu Politik*. Vol 8 No.2. 2017.
- Azizah, Nur. “Perubahan Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Kampung Kauman Semarang”. *Journal of Indonesian History*. VOL. 3 No 2. 2015.
- Bohanan, Paul. *Social Anthropology*. New York: Holt Rinehart and Winston etc, 1963.
- Boty,Middy. “Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)”. *Jurnal Istinbath*. No.15Th.XIV. 2015.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dimiyati, Mush’ab. “Pengaruh Pembangunan Hartono Mall Yogyakarta Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitar Condongcatur (Studi Kasus

- Masyarakat Dusun Kaliwuru, Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Fahlevy, Reza dan Reza Tiara Saputri, “Pengaruh Perubahan Sosial dan Perkembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. VOL. 29 No 1. 2019.
- Fatimah. ”Kapitalisasi Peran Masjid Jogokariyan dalam Membentuk Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Fauzan, Agus Nur. *Peran Padepokan Dai Metal dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marjinal (Studi Kasus Padepokan Dai Metal di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- FPIPS, “Dampak Pembangunan Pariwisata”, dalam <http://file.upi.edu>, diakses pada 30 Juli 2021.
- Gilin dan Gilin. *Cultural Sociology, a Revision pf An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company. 1954.
- Gunawan, Noeranisa Adhianty dkk. “Analisis Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana dengan Keberadaan Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Cirebon” *Jurnal SOSIETAS* VOL 7, NO 1. 2017.

- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama; Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Arruz Media. 2016.
- Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Hidayat, Anwat. “Teknik Sampling dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap)” dalam <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian-html>, diakses pada 7 Oktober 2021.
- Imran. “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi. 2019.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (trj.) Saifudin. Jakarta: Pustaka Obor. 2003.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya. 2002.
- Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adiluhung*. Jakarta: PT Mizan Publika. 2006.
- Kelurahan Glagah. “ Laporan Dua Belas Indikator Masyarakat Siaga Tsunami (Tsunami Ready Community) Kelurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo”, Laporan 12 Indikator Glagah.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia. 1987.
- Lauer, Robert K. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara. 1977.
- Lexy, J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Merdeka.com, “Yogyakarta Punya Bandara Baru, Bagaimana Nasib Adisutjipto” dalam m.merdeka.com, diakses pada 23 Agustus 2002.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Munir, Muchamad Agus. “Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah: Studi Kasus New Yogyakarta Interantional Airport di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta”. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 05, no. 01. 2020.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Pradana, Rio Sandy. “Nilai Ganti Rugi Lahan Bandara Kulon Progo Fantastis, Berapa?”, dalam m.bisnis.com, diakses pada 23 Agustus 2021.
- Prambudi, Kuswandi. *Model Inkuri Terbimbing*, Yogyakarta: Kencana Prenda Media Grup. 2010.
- Prastowo, Rokhmad. “Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan”. Universitas Sebelas Maret. 2008.
- Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III-Lembaga Administrasi Negara. “Studi Dampak Pembangunan Daerah Di Regional Kalimantan” *Jurnal Borneo Administrator* Vol 7 No. 2. 2011.
- Putra, Ahmad. “Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber”. *Al-Adyan Journal Of Religius Studies* Volume 1 Nomor 1. 2020.

- Ritzer, George dan Barry Smart. *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media. 2011.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pres. 2011.
- Robert, Lauer k. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara. 1977.
- Rusli, Karim M. *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.
- Rusli, Karim. *Agama dan Masyarakat Industri Modern*. Yogyakarta: Media Widya Mandala 1995.
- Safi'i, M. *Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Malang: Averroes Press. 2009.
- Scott, John. *Teori Tindakan Sosial: Masalah-masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Selo, Soemardjan dan Soeleman Soemardi. *Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1974.
- Sigit, Agus. "Selama Pandemi, Perekonomian Pelaku Wisata Pantai Glagah Hancur", dalam [krjogya.com](http://krjogya.com), diakses pada 29 Agustus 2021.
- Soehadha, Moh. *Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif*. Buku Daras. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA. 2012.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.



- Susanto, Happy. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo”. *Majalah Ilmiah Bijak* Vol. 17, No. 1. 2020.
- Susanto, Happy. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo” 2020.
- UMY. “Deskripsi Daerah Penelitian Kelurahan Glagah Kecamatan Temon”. dalam <http://repository.umy.ac.id>. diakses pada 29 Agustus 2021.
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial. Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Wiradi, Gunawan. *Seluk Beluk Masalah Agraria, Reforma Agraria dan Penelitian Agraria*. Yogyakarta: STPN Press dan Sajogya Institute. 2009.
- Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tirta Wicana. 1992.

## **LAMPIRAN**

### **I. Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Wawancara kepada Perangkat Kelurahan**

- a. Apa saja perubahan pada struktur lembaga masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi ?
- b. Apa saja perbedaan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah bandara YIA dibangun?
- c. Bagaimana pandangan warga tidak terdampak kepada warga yang terdampak pembangunan YIA?
- d. Bagaimana kegiatan ekonomi warga setelah pembangunan bandara YIA?
- e. Bagaimana perubahan warga pada kegiatan keagamaan setelah tingkat perekonomian meningkat?
- f. Apa saja efek dari berpindahnya masyarakat kontra pembangunan ke daerah lain?
- g. Apa saja permasalahan yang dialami masyarakat pro pembangunan dan masyarakat kontra pembangunan YIA?
- h. Apa saja perubahan sikap tetangga dan aktivitas gotong royong yang biasa dilakukan warga?
- i. Bagaimana perubahan daya konsumsi masyarakat setelah mendapatkan uang ganti rugi dari pihak YIA?

- j. Bagaimana masyarakat kontra pembangunan YIA melihat tanah warisan dan pemakaman akan diubah menjadi bandara?
2. Wawancara kepada warga terdampak pembangunan YIA
- a. Apa pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?
  - b. Apa alasan masyarakat kontra terhadap pembangunan YIA?
  - c. Apa saja pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada warga?
3. Wawancara kepada Pemuka Agama
- a. Apa saja perubahan kegiatan keagamaan masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?
  - b. Apa saja perubahan dalam perilaku masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?
  - c. Apa saja permasalahan dalam pembangunan YIA?
  - d. Apa saja tradisi keagamaan yang berubah setelah berpindah di daerah relokasi?
  - e. Apa saja perubahan kegiatan keagamaan masyarakat setelah perekonomian meningkat?
  - f. Apa saja perubahan ritual keagamaan setelah berpindahnya masyarakat yang kontra pembangunan YIA?
  - g. Bagaimana proses ganti rugi tanah warisan dan tanah pemakaman?
  - h. Apa saja perubahan peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat
4. Wawancara kepada Aktivistis Kontra Pembangunan YIA
- a. Apa alasan warga kontra pembangunan bandara pindah tempat tinggal?

b. Apa saja permasalahan yang dialami masyarakat pro pembangunan dan masyarakat kontra pembangunan YIA?

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Edikuswanto
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pekerjaan : Dukuh Lugede dan Sangkertaan

### Pertanyaan

- a. Apa saja perubahan pada struktur lembaga masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi ?

**Jawaban:** Kalau dulu, dua padukuhan ini luas, setiap rumah punya halaman, kadang-kandang, dan kebun kecil-kecilan. Waktu pindah ya, kita dikumpulin jadi satu di lahan yang cukup terbatas. Belum lagi orang-orang yang sejak semula kontra sama pembangunan gak mau balik kesini. Malu kalau kata orang Jawa. Tapi tanah sama rumah mereka ada, hanya saja kosong. Jadi penduduk juga berkurang. Nah, untuk memudahkan masalah administrasi, sama kelurahan saya ditunjuk untuk jadi ketua di dua padukuhan ini.

- b. Apa saja perbedaan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah bandara YIA dibangun?

**Jawaban:** Seperti biasanya kalau ada satu hal baru yang datang (pembangunan), masyarakat terbagi jadi dua kelompok. Semuanya merasa sama-sama benar. Kita bersama pihak kelurahan dan pengembang sudah

berupaya untuk menyatukan masyarakat lagi. Terutama setelah pembangunan dan relokasi. Nah, warga yang kontra lebih milih pergi dari pada gabung sama kita yang dulunya setuju. Mungkin malu atau bagaimana gak tahu saya pastinya, mereka milih pindah. Ya dari sana, banyak kebiasaan yang berubah. Sudah gak sama kayak dulu, tapi ya mau gimana lagi.

- c. Bagaimana pandangan warga tidak terdampak kepada warga yang terdampak pembangunan YIA?

**Jawaban:** Saya rasa bukan masalah gaya hidup sebenarnya yang menjadikan warga disini terkadang mendapat perlakuan atau pandangan yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Toh sejak awalkan itu memang hak mereka, terserah mau diapakan. Lebih seperti warga disini dianggap di nomor satukan. Fasilitas yang dibangun disini oleh pihak pengembang selalu paling baru. Dan ada semacam aturan yang buat warga daerah sini lebih tertutup. Seperti, semua fasilitas yang ada disini hanya boleh diakses oleh warga terdampak. Kayak sekolah yang 3 tingkat itu (SDN 3 Glagah) yang dibangun standar Internasional. Padahal murid di sana hanya berjumlah belasan per kelasnya. Bisa mbaknya bandingin lah sama SDN 2 yang di depan Kantor Kelurahan itu. Selain itu mereka juga mendapatkan prioritas pelatihan-pelatihan dari CSR Adipura. Ya, kayak-kayak gitu kan mungkin yang membuat warga lain merasa dinomor-duakan. Itu menurut

saya asal mula warga sini dapat perlakuan atau pandangan yang berbeda dari warga yang lain.

- d. Bagaimana kegiatan ekonomi warga setelah pembangunan YIA?

**Jawaban:** Kalau pekerjaan utama masyarakat ya petani. Beberapa ada yang jadi PNS atau berdagang. Tapi gak sebanyak yang bergantung sama usaha pertanian. Kalau pertanian itu kan gak mesti jadi yang punya lahan, ada buruh tani, ada juga tengkulak, atau sekedar yang jadi tukang rumput. Nah, adanya bandara kan ngambil alih lahan pertanian itu. Jadi masyarakat dengan sendirinya harus beradaptasi. Toh diberikan ganti rugi yang lumayan juga kan.

- e. Bagaimana perubahan warga pada kegiatan keagamaan setelah tingkat perekonomian meningkat?

**Jawaban:** Mungkin karena sekarang jadi serba mampu, ada juga yang menyalurkan kelebihan hartanya ke perbuatan yang baik. Seperti ikut andil pas pembangunan masjid, zakat, sedekah, naik haji atau umrah. Waktu kurban kemarin juga rata-rata per rumah bisa nyumbang hewan kurban. Gak cuma investasi buat dunia saja, tapi akhirat juga.

## 2. Identitas Diri

- a. Nama : Kasimin  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pekerjaan : Petani (pemuka agama)

## Pertanyaan

- a. Apa saja perubahan kegiatan keagamaan masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?

**Jawaban:** Salah satu hal yang jelas itu kita jadi lebih dekat, jadi sama pihak pengembang (Angkasa Pura –pen) dibangun cuma satu masjid. Sebetulnya gak masalah jumlah bangunannya, lebih ke jumlah orang-orangnya. Semisal banyak yang pindah juga, termasuk teman-teman yang dulu bertugas jadi imam, khatib, maupun yang mengurus bagian zakat sama jenazah. Sekarang jumlahnya lebih sedikit. Jadi kita terkadang cari bantuan dari padukuhan atau desa lain.

- b. Apa saja perubahan dalam perilaku masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?

**Jawaban:** Semula kita semua petani, kegiatan seperti Kelompok Tani lebih buat kita sering kumpul. Nah, tanahnya kan sudah pindah. Kalau ada yang mau tetap bertani pasti ada di daerah luar sini. Ada yang masih di Kulon Progo, ada yang di daerah Bantul atau Gunung Kidul. Jadi udah gak ada lagi kegiatan yang ngumpulin kita di luar acara-acara resmi kampung, seperti sosialisasi atau pelatihan-pelatihan. Itu pun gak semua bisa ikut. Sekarang ya lebih karena punya urusan masing-masing. Jadi acara warga pun gak begitu banyak.



- c. Apa saja pelatihan yang diberikan oleh pihak YIA terhadap warga terdampak pembangunan?

**Jawaban:** Ya orang yang sudah sepuh seperti saya sudah terbiasa bertani dari zaman muda. Kalau dipaksa ganti pekerjaan, sayanya yang sudah gak kuat untuk belajar hal baru lagi. Kalau anak atau cucu saya mungkin masih bisa, tapi saya memilih untuk tetap jadi petani saja. Kalau masalah pelatihan dulu, itu juga diikuti sama anak sama cucu saya, hanya saja gak tahu kenapa, mereka juga gak dapat panggilan untuk kerja di sana.

- d. Apa saja permasalahan dalam pembangunan YIA?

**Jawaban:** Waktu ada pengumuman dari orang-orang kabupaten dan Kelurahan kalau bakal ada Bandara disini, semuanya pada awalnya sepakat untuk menolak. Ya bagaimana pun disana kan ada makam leluhur kami. Belum lagi ada rumah sama warisan turun-temurun di sana. Hal-hal kayak gitu memang remeh buat orang-orang kota, atau mungkin luar jawa. Tapi buat kami ya itu ada kayak pantangan sendiri. Makam leluhur itu punya nilainya sendiri. Begitu juga sama tanah warisan. Kan aslinya tanah warisan itu gak boleh di jual. Tapi ya, mau bagaimana lagi. Kami ya mau gak mau mengikuti maunya pemerintah toh.

- e. Apa saja tradisi keagamaan yang berubah setelah berpindah di daerah relokasi?

**Jawaban:** Ya orang yang memegang posisi itukan dihargai karena ilmunya. Gak sembarang orang lah bisa ngisi. Terutama dulu, kayak untuk urusan

mandi jenazah, itu kan ada tata caranya sendiri. Biasanya dulu kita ikut garis turunan. Kayak saya sendiri, sejak turun temurun keluarga saya yang biasa jadi imam masjid, jadi dijuluki pak imam. Ada juga yang biasanya jadi khatib, ada yang bagian urusan zakat. Nah, ada juga yang bagian lelayu itu, mulai dari yang mandi, sampai selesai prosesi kuburan itu. Tapi karena warga kita semakin sedikit, juga orang-orang yang ada diposisi itu dulu ada yang pergi, kita jadi gak begitu merhatiin keturunan lagi. Lebih ke siapa yang bisa. Toh juga makin banyak yang sekolah atau mondok. Jadi gak mengurangi nilainya lah.

- f. Apa saja perubahan kegiatan keagamaan masyarakat setelah perekonomian meningkat?

**Jawaban:** Paling kelihatan sih, waktu hari-hari raya, atau acara-acara lah. Kayak idul adha yang barusan. Dulu satu masjid paling-paling menyumbang 1 hewan kurban. Sekarang karena ada uangnya, semua rumah disini bisa menyumbang 1 sapi. Jadi sampai dikasih ke masjid-masjid sebelah. Makin banyak yang bisa berangkat haji atau umrah. Beberapa warga juga jadi rajin sedekah sama rutin bayar zakat. Sumbangan ke masjid juga gak seribu dua ribu lagi. Jadi lebih banyak bersyukur lah.

- g. Apa saja perubahan ritual keagamaan setelah berpindahnya masyarakat yang kontra pembangunan YIA?

**Jawaban:** Ya waktu itu saya pribadi sempat khawatir, soalnya masyarakat sendiri kan terpecah dua. Keduanya sama-sama membentuk batas satu sama

lain. Ujung-ujungnya bahkan sampai ke kegiatan wajib agama. Seperti sholat, layatan orang meninggal, bahkan acara seperti syukuran maupun pernikahan. Saling tidak mengundang, walaupun diundang, pasti tidak datang. Kekhawatiran saya itu ke kewajiban yang membutuhkan orang banyak seperti sholat jumat. Kalau tidak sampai 40 orang kan, gak sah sholatnya. Apa lagi saat itu ada istilah, masjid pro, masjid kontra. Jadi serba salah.

- h. Bagaimana proses ganti rugi tanah warisan dan tanah makam?

**Jawaban:** Pemerintah bersama angkasapura waktu sosialisasi itu turut menjelaskan ke kita keuntungan apa saja yang didapatkan daerah kalau pembangunan bandara baru berjalan lancar. Pembangunan fasilitas yang baru, lapangan pekerjaan, wisata, sama pendidikan. Hal ini kan sudah mulai terasa sekarang. Saya ya gak mau kalau anak sama cucu saya bertani panas-panasan di sawah terus kayak saya. Kalau mereka bisa jadi pegawai dan kerja kantoran kan jauh lebih enak hidupnya. Saya kira mereka yang sudah pergi (leluhur) juga setuju sama pikiran saya.

- i. Apakah terjadi perubahan posisi pada tokoh agama di masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?

**Jawaban:** Ya orang yang memegang posisi itu kan dihargai karena ilmunya. Gak sembarang orang lah bisa ngisi. Terutama dulu, kayak untuk urusan mandiin jenazah, itu kan ada tata caranya sendiri. Biasanya dulu kita ikut garis turunan. Kayak saya sendiri, sejak turun temurun keluarga saya yang biasa jadi imam masjid, jadi dijuluki pak imam. Ada juga yang biasanya jadi

khatib, ada yang bagian urusan zakat. Nah, ada juga yang bagian lelayu itu, mulai dari yang mandiin, sampai selesai prosesi kuburan itu. Tapi karena warga kita semakin sedikit, juga orang-orang yang ada diposisi itu dulu ada yang pergi, kita jadi gak begitu merhatiin keturunan lagi. Lebih ke siapa yang bisa. Toh juga makin banyak yang sekolah atau mondok. Jadi gak mengurangi nilainya lah.

j. Apa saja perubahan peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat?

**Jawaban:** Mungkin karena sekarang jadi serba mampu, ada juga yang menyalurkan kelebihan hartanya ke perbuatan yang baik. Seperti ikut andil pas pembangunan masjid, zakat, sedekah, naik haji atau umrah. Waktu kurban kemarin juga rata-rata per rumah bisa nyumbang hewan kurban. Gak cuma investasi buat dunia saja, tapi akhirat juga.

### 3. Identitas Diri

- a. Nama : Supriyono
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pekerjaan : Pegawai Kelurahan Glagah (Jogoboyo)

#### Pertanyaan

a. Apa saja perubahan sikap terhadap tetangga dan aktivitas gotong royong yang biasa dilakukan warga ?

**Jawaban:** Semula kita semua petani, kegiatan seperti Kelompok Tani lebih buat kita sering kumpul. Nah, tanahnya kan sudah pindah. Kalau ada yang mau tetap bertani pasti ada di daerah luar sini. Ada yang masih di kulon progo,

ada yang di daerah Bantul atau Gunung Kidul. Jadi udah gak ada lagi kegiatan yang ngumpulin kita di luar acara-acara resmi kampung, seperti sosialisasi atau pelatihan-pelatihan. Itu pun gak semua bisa ikut. Sekarang ya lebih karena punya urusan masing-masing. Jadi acara warga pun gak begitu banyak.

- b. Bagaimana perubahan daya konsumsi masyarakat setelah mendapatkan uang ganti rugi lahan dari pihak YIA?

**Jawaban:** Kita gak bisa melarang keinginan orang ya, kita hanya mengarahkan mereka supaya uangnya jangan hanya dipakai buat foya-foya. Sebaiknya digunakan untuk investasi ke usaha lain atau beli sawah baru. Sebagian besar sih mau ikut sosialisasi itu. Tapi ada sebagian kecil yang bener kayak orang gila belanjanya. Punya dua mobil, padahal gak tau cara bawanya, belum perawatan, sama pajaknya. Ujung-ujungnya ya kejual semua begitu uangnya habis. Terus menyesal. Ada yang saking malunya sampai gak berani tinggal lagi di kampung. Takut dijadikan bahan tertawaan. Milih merantau, dan rumahnya di kontrakin.

- c. Bagaimana respon masyarakat terhadap pembangunan yang akan memindahkan tanah makam?

**Jawaban:** Ya awalnya pada ramai-ramai menolak. Kita maklum sih, di sana kan ada kuburan kampung. Wajar kalau mereka menolak. Soalnya rasanya agak gimana gitu ya, tabu, gak sopan sama nenek moyang. Kalau masalah tanah warisan sawah sih tidak terlalu banyak. Cuma yang masalah kuburan itu memang serius. Sampai pihak pengelola menawarkan proses pemindahan

yang bisa dibbilang paling bisa diterima sama masyarakatlah. Baru kemudian mereka mulai legowo.

- d. Bagaimana masyarakat kontra pembangunan YIA melihat tanah warisan leluhur dan pemakan akan diubah menjadi bandara?

**Jawaban:** Ya awalnya pada ramai-ramai menolak. Kita maklum sih, di sana kan ada kuburan kampung. Wajar kalau mereka menolak. Soalnya rasanya agak gimana gitu ya, tabu, gak sopan sama nenek moyang. Kalau masalah tanah warisan sawah sih tidak terlalu banyak. Cuma yang masalah kuburan itu memang serius. Sampai pihak pengelola menawarkan proses pemindahan yang bisa dibbilang paling bisa diterima sama masyarakatlah. Baru kemudian mereka mulai legowo.

#### 4. Identitas Diri

- a. Nama : Fatmawati  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pekerjaan : Warga Sangkerta

#### Pertanyaan

- a. Apa pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setelah berpindah di daerah relokasi?

**Jawaban:** Ya kita kan di kasih uang, kita juga dijanjikan dari pengembang bakal mendapat pekerjaan di area bandara sesuai kriteria yang mereka mau, jalur prioritaslah. Untuk yang pertama sudah selesai, relokasi dan ganti rugi sudah, tapidi yang kedua belum ada kejelasan sampai sekarang. Ada beberapa

pelatihan untuk kaum pemuda, tapi pemuda sini pun lebih banyak yang milih merantau atau masih sekolah. Kebanyakan petani ya lebih milih beli lahannya ke tempat lain, atau yang seperti saya, ikut usaha kecil-kecilan di wilayah pantai.

#### 5. Identitas Diri

- a. Nama : Sumiyati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pekerjaan : Wirausaha Kuliner di Pantai Glagah (warga logede)

#### Pertanyaan

- a. Apa alasan masyarakat kontra terhadap pembangunan YIA?

**Jawaban:** Awalnya kan semua menolak. cuma motifnya beda-beda. Ada yang kukuh gak mau menerima (kontra), dan ada yang akhirnya menerima (pro) kebijakan itu. Dari sana asal mula konflik antar warga itu. Yang tetap menganggap itu tempat sakral, akhirnya tetap kontra, sedangkan yang terima itu orang-orang yang sekarang ada di perumahan relokasi itu. Mereka begitu ditawari harga tanah kuburan, sama rumah aslinya itu dinaikkan 2 kali lebih mahal dari tanah sawah ya nurut-nurut aja. Langsung pada diam.

- b. Apa saja pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada warga?

**Jawaban:** Ya dulu kan kita diberikan arahan untuk mengalokasikan uang hasil ganti rugi tanah untuk usaha. Saya sendiri memilih untuk membuat warung makan seafood di area Pantai, sama penginapan guest house. Eh, tiba-tiba pandemic.gak balik modal juga. Akhirnya bangunan yang awalnya mau

jadi guest house itu tak sewa buat kontraskan, kalau warung ya gak bisa apa-apa.

Soalnya gak ada pengunjung yang dibolehin datang ke area pantai.

#### 6. Identitas Diri

- a. Nama : Trilaksono
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pekerjaan : Kaur Umum Kelurahan

#### Pertanyaan

- a. Apa saja efek dari berpindahnya masyarakat kontra pembangunan ke daerah lain?

**Jawaban:** Ya orang yang memegang posisi itukan dihargai karena ilmunya. Gak sembarang orang lah bisa ngisi. Terutama dulu, kayak untuk urusan mandiin jenazah, itukan ada tata caranya sendiri. Biasanya dulu kita ikut garis turunan. Kayak saya sendiri, sejak turun temurun keluarga saya yang biasa jadi imam masjid, jadi dijuluki pak imam. Ada juga yang biasanya jadi khatib, ada yang bagian urusan zakat. Nah, ada juga yang bagian lelayu itu, mulai dari yang mandiin, sampai selesai prosesi kuburan itu. Tapi karena warga kita semakin sedikit, juga orang-orang yang ada diposisi itu dulu ada yang pergi, kita jadi gak begitu merhatiin keturunan lagi. Lebih ke siapa yang bisa. Toh juga makin banyak yang sekolah atau mondok. Jadi gak mengurangi nilainya lah.



## 7. Identitas Diri

- a. Nama : Ikhsan Syahroni
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pekerjaan : Mahasiswa

### Pertanyaan

- a. Apa alasan warga yang kontra pembangunan bandara berpindah tempat tinggal?

**Jawaban:** Kita mau ngeyel-ngeyelan tinggal di sana juga sudah tidak mendapatkan perhatian, malah dianggap provokator dan akhirnya sering diganggu sama pihak yang pro pembangunan. Mau diperjuangin gimana pun bentuknya sudah kita lakukan, tapi ya lahannya gak bakal kembali dan jatuhnya malah makin rugi ke pihak yang kontra. Dari pada berlarut dalam konflik yang gak bisa dimenangkan itu, warga yang kontra akhirnya memilih untuk berpindah ke daerah lain, membeli tanah di sana, dan melanjutkan kegiatan bertani.

- b. Apa saja permasalahan yang dialami masyarakat pro pembangunan dan masyarakat kontra pembangunan YIA?

**Jawaban:** Kalau dipikir-pikir sekarang sih lucu sebetulnya, cuma waktu itu konfliknya memang separah itu sampai kedua kelompok sama-sama gak berfikir rasional, bahkan cenderung kekanak-kanakan. Bahkan ada isitilah masjid pro dan masjid kontra. Orang-orang yang pro, ya gak mau datang ke acaranya orang-orang kontra. Begitu juga sebaliknya. Kalau dipikir-pikir ya

alasannya cuma ketidaksukaan aja terhadap kelompok lain. Ada juga kebencian antar golongan. Yang satunya nganggap kelompok yang lain kolot (kontra), yang satunya nganggap kelompok lain mata duitan (Pro).

## II. Pedoman Observasi

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>
1.	23 Desember 2019	Observasi Lapangan Pertama	Kantor Kelurahan Glagah
2.	19 Agustus 2021	Survei Lokasi Penelitian	Kantor Kelurahan Glagah
3.	20 Agustus 2021	Survei Lokasi Penelitian	Kantor Kelurahan Glagah
4.	02 September 2021	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	Kantor Kelurahan Glagah
4.	03 September 2021	Wawancara dengan Perangkat Kelurahan Glagah	Kantor Kelurahan Glagah
6.	03 September 2021	Wawancara dengan warga Terdampak dan Pemuka Agama	Padukuhan Logede dan Sangkertaan
7.	11 Oktober 2021	Wawancara Dengan Aktivis Kontra Pembangunan YIA	Warung Kopi Ambarukmo

### III. Dokumentasi

Kantor Kelurahan Glagah



Warga Padukuhan Logede dan Sangkerta



Tanah Relokasi Padukuhan Logede dan Sangkerta



## IV. Surat Ijin Penelitian



KABUPATEN KULON PROGO  
KAPANEWON TEMON  
PEMERINTAH KALURAHAN GLAGAH  
ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦺꦫꦺꦤ꧀ꦠꦺꦩꦺꦤ  
ꦥꦺꦩꦺꦫꦶꦤ꧀ꦏꦭꦸꦫꦲꦁꦒꦭꦒꦲꦃ

Alamat : Jln Dandels RT 18 RW 09 Desa Glagah, Temon, Kulon Progo, Di. Yogyakarta Kode Pos : 55654  
Website : glagah\_kulonprogo.desa.id ; email. pemerintahglagah@gmail.com

Nomor : 140 / 200 / VIII / 2021  
Lamp :-  
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
**FARADILA WINDA LESTARI**  
di  
tempat

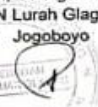
Dengan Hormat,

Menanggapi surat permohonan mengadakan penelitian saudara Nomor B-1129.8/Un.02/TU/PP.05.3/08/2021 tertanggal 22 Agustus 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir.

Dengan ini kami selaku Pemerintah Kalurahan Glagah pada prinsipnya mendukung dan mengijinkan atas permohonan ijin tersebut di Kalurahan Glagah pada tanggal 23 Agustus 2021 s/d 25 September 2021 untuk 1 (satu) orang mahasiswa atas nama di atas. Namun demikian perlu diperhatikan :

1. Sanguap mematuhi protokol kesehatan Covid-19
2. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada kepala dusun setempat untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
3. Sanguap menjaga ketertiban dan keamanan umum.
4. Patuh dan taat pada peraturan yang berlaku.
5. Tidak menyalahgunakan izin ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan dan hanya dipertukan untuk kepentingan ilmiah.
6. Sanguap menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar serta bertanggungjawab atas kegiatan yang diselenggarakan.
7. Sanguap memberikan laporan hasil riset kepada pihak Pemerintah Kalurahan Glagah. Semoga kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tidak ada halangan suatu apapun.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Glagah, 24 Agustus 2021  
AN Lurah Glagah  
Jogoboyo  
  
**R. SUPRIYONO WALUYO**

## V. CURICULUME VITE

### A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Faradila Winda Lestari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Kulon Progo, 26 April 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Perum Griya Pengasih Blok A.19 Kepek Pengasih  
Kulon Progo Yogyakarta



Telepon/HP : 083106667375

E-mail : [faradilawindalestari@gmail.com](mailto:faradilawindalestari@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. TK ABA Sendang Sari : 2003-2004
2. SD Negeri Serang : 2004-2010
3. SMP Negeri 3 Pengasih : 2010-2013
4. MAN 1 Wates : 2013-2016
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Angkatan 2016



### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018-2019.
2. OSIS SMP Negeri 3 Pengasih 2010-2012
3. OSIS MAN 1 Wates tahun 2013-2015